

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semangka merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia. Buah semangka mengandung sekitar 28 g kalori, 0,5 g protein, 0,2 g lemak, 6,9 g karbohidrat, 590 SI vitamin C, 0,2 mg niasin, 0,05 riboflavin, 0,05 thiamin, 0,3 mg abu, 7 mg kalsium, 0,2 mg besi, dan 12 mg fosfor yang banyak dibutuhkan oleh kesehatan (Rukmana, 1994). Tingginya kandungan nutrisi yang dimiliki oleh buah semangka menyebabkan permintaan yang tinggi terhadap buah tersebut.

Produksi dan produktivitas semangka di Kalimantan Barat dari tahun 2015 hingga tahun 2021 menurun. Berikut ini adalah data produksi semangka di Kalimantan barat menurut BPS, (2016-2022):

Tabel 1. Produksi Semangka di Kalimantan Barat Tahun 2015-2021.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Hasil (ton/ha)
2015	767	7.575	9,88
2016	839	6.045	7,2
2017	869	3.697	4,23
2018	811	4.006	4,94
2019	705	4523	6,42
2020	790	5.822	7,36
2021	727	4.532	6,23

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016-2022

Berdasarkan data pada Tabel 1. diketahui bahwa produktivitas semangka di Kalimantan Barat pada tahun 2015 hingga tahun 2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Produktivitas semangka di Kalimantan Barat pada tahun 2021 hanya 6,23 ton/ha⁻¹, sementara produktivitas nasional semangka pada tahun 2021 adalah 13,83 ton/ha⁻¹ (BPS, 2022), oleh karena itu produktivitas semangka di Kalimantan Barat perlu ditingkatkan. Peningkatan produktivitas semangka di Kalimantan Barat dapat dilakukan dengan cara intensifikasi pertanian.

Peningkatan produktivitas dengan cara intensifikasi pertanian adalah dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman dan pemangkasan buah. Pemupukan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman sehingga dapat meningkatkan pertumbuhana maupun perkembangan

tanaman yang akan berdampak pada meningkatnya produktivitas dan kualitas buah semangka.

Unsur kalium menjadi salah satu faktor pembatas produktivitas semangka. Soepardi (1983), mengatakan bahwa kalium pada tanah mineral diikat dalam bentuk-bentuk yang tidak tersedia untuk tanaman, selain itu unsur hara kalium sebagian besar hilang karena pencucian. Jumlah kalium yang tersedia bagi tanaman tidak lebih dari satu persen dari seluruh kalium yang ada di tanah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman perlu upaya penambahan pupuk yang mengandung unsur kalium seperti KCl.

Pemangkasan terhadap buah semangka juga perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas semangka. Menurut Tim Redaksi dalam Purba (2015), tanaman semangka bisa menghasilkan banyak buah, hal itu terjadi karena pada setiap tanaman semangka banyak bunga yang tumbuh sehingga persentase buah yang jadi pada setiap tanaman juga banyak, tetapi hanya satu atau dua buah saja yang dipertahankan pada satu tanaman, karena jika dibiarkan tumbuh semua, maka ukuran buah yang dihasilkan akan kecil-kecil dan rasa manis pada buah juga akan berkurang. Hal tersebut terjadi karena hasil fotosintesis terbagi ke semua buah sehingga setiap buah nutrisinya tidak terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang kombinasi perlakuan pemberian pupuk KCl dan pemangkasan buah semangka pada tanah aluvial sehingga diharapkan tanaman semangka dapat berproduksi lebih tinggi.

B. Masalah Penelitian

Kalium yang cukup diperlukan untuk meningkatkan produktivitas semangka, namun ketersediaan kalium di tanah alluvial pada umumnya rendah, sehingga diperlukan upaya pemupukan dengan KCl untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman semangka. Dosis pupuk yang rendah akan menyebabkan kekurangan unsur hara tetapi dosis yang tinggi juga menyebabkan keracunan Cl pada tanaman sehingga dapat mengganggu pertumbuhan tanaman semangka. Dosis yang tepat perlu dicari agar pemupukan Kalium efektif.

Peningkatan buah semangka tidak hanya karena unsur hara, peningkatan kualitas buah semangka juga dilakukan dengan penjarangan atau pemangkasan buah, karena jika buah dibiarkan dan tidak dipangkas maka buah yang dihasilkan kecil-kecil dan rasa manis pada buah juga berkurang karena fotosintat terbagi ke semua buah (Tim Redaksi dalam Purba, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut perlu dilakukan pemangkasan buah agar hasil fotosintat yang disimpan di buah, hanya terfokus pada 2-3 buah saja per tanaman sehingga ukuran dan rasa manis pada buah dapat optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang respon pemberian pupuk KCl dan pemangkasan buah terhadap produktivitas semangka.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan dosis KCl dan jumlah buah per tanaman terbaik dalam meningkatkan berat buah per tanaman semangka.